

BAB IV PENELUSURAN MASALAH

4.1 Analisa Masalah

4.1.1 Masalah Fungsi Bangunan dengan Aspek Pengguna

Sebagai sebuah Lembaga pemasyarakatan perempuan, kebutuhan ruang yang berhubungan langsung dengan kebutuhan pengguna di dalam bangunan tersebut harus diperhatikan terkait dengan perubahan dan perkembangan zaman di dalam berbagai aspeknya. Lembaga pemasyarakatan perempuan yang ada saat ini merupakan bangunan cagar budaya peninggalan kolonial Belanda, sehingga masih banyak terdapat kekurangan jika diterapkan di zaman modern seperti sekarang. Permasalahan sistem keamanan dan overkapasitas menjadi salah satu dari sekian banyak permasalahan yang berhubungan dengan pengguna bangunan lembaga pemasyarakatan. Dari sini fungsi pemasyarakatan tidak dapat berlangsung dengan maksimal karena terdapat beberapa kendala dari fungsi bangunan yang ada.

Area blok hunian yang ada saat ini sudah terjadi overkapasitas, dari yang sebelumnya berisi 6 orang diisi 8-9 orang didalamnya, jelas untuk ruang gerak narapidana sangat terbatas didalamnya.

4.1.2 Potensi di Dalam Tapak



Gambar 39 Lokasi Tapak Terpilih

Sumber : Dokumentasi Pribadi, 2020

Tapak terpilih yang berada di jalan raya Semarang-Boja merupakan tanah milik Kementerian Hukum dan Ham Provinsi Jawa Tengah, yang mana tanah ini sudah direncanakan untuk dibangun sebuah fasilitas pemasyarakatan, sehingga untuk fungsi bangunan, lokasi ini sudah tepat untuk dijadikan sebuah lembaga pemasyarakatan yang baru. Lokasi tapak terpilih memiliki sertifikat hak pakai nomor 1 Tahun 1986 dan memiliki luas keseluruhan sebesar 51.604m².

4.1.3 Masalah Fungsi Bangunan Dengan Tapak

- Iklim

Cuaca yang panas pada siang hari pada lokasi tapak menjadi permasalahan dalam merancang dan meletakkan blok hunian agar narapidana didalamnya tetap merasa nyaman didalam sel walaupun matahari sedang terik-teriknya.

- Utilitas Tapak

Lokasi tapak sudah terdapat utilitas sumber listrik dari PLN dan air dari PDAM kota, tetapi dengan jumlah narapidana yang ada, perlu adanya bak penampungan sebagai cadangan untuk utilitas penggunaan air bersih.

- Topografi

Lokasi tapak terpilih relative datar, untuk struktur yang digunakan dapat menggunakan perpaduan antara struktur beton dan beton lebar.

4.2 Identifikasi Permasalahan

Berdasarkan Analisa yang telah dilakukan berkaitan dengan fungsi bangunan terhadap pengguna, tapak dan lingkungan sekitar, munculah beberapa permasalahan-permasalahan didalamnya. Lembaga pemasyarakatan yang akan dirancang harus dapat menjawab permasalahan yang muncul sehingga nantinya bangunan lembaga pemasyarakatan dapat berfungsi dengan optimal, memberikan penghuni lembaga pemasyarakatan kualitas blok hunian yang baik serta sebuah bangunan yang mempengaruhi psikologis pengguna. Permasalahan-permasalahan yang ada berupa :

1. Bangunan lembaga pemasyarakatan yang ada masih menggunakan system bangunan colonial, sehingga system yang ada kurang mendukung proses pembinaan yang berlangsung, sarana dan prasarana yang terdapat pada lapas tersebut juga belum memenuhi standar dan kebutuhan untuk melangsungkan pembinaan dan proses pemasyarakatan.
2. Kelebihan kapasitas pada bangunan menyebabkan kondisi lembaga pemasyarakatan yang ada tidak optimal untuk menunjang proses pembinaan, hal ini tidak menutup kemungkinan terjadinya tindak kriminalitas yang terjadi di dalam lembaga pemasyarakatan seperti perundungan dan kurangnya pengawasan terhadap narapidana menjadi imbasnya.

Berdasarkan uraian permasalahan yang muncul, Kota Semarang membutuhkan sebuah lembaga pemasyarakatan perempuan yang layak dan lebih memanusiakan penghuninya agar dapat mendukung secara maksimal proses pemasyarakatan, memiliki pola penataan ruang yang baik serta memiliki sarana prasarana yang sesuai dengan kebutuhan untuk menunjang proses pemasyarakatan agar lebih baik lagi.

4.3 Penetapan Isu

Negara Indonesia merupakan negara yang sangat taat dengan hukum, setiap warga negara yang melakukan tindakan kejahatan akan mendapatkan hukuman. Wujud hukuman yang diberikan oleh negara bisa berupa hukuman denda dan pidana penjara. Pidana penjara sendiri merupakan salah satu bentuk hukuman pidana pokok yang bersifat merampas kebebasan seseorang atau melakukan tindakan pengurangan, karena pada umumnya pelaksanaan pidana penjara

membatasi kebebasan terpidana dan hanya diperbolehkan beraktifitas didalam gedung penjara, di Indonesia dikenal dengan nama Lembaga Pemasyarakatan.

Dewasa ini, karena meningkatnya tindak kejahatan yang terjadi, jumlah narapidana yang ada di negara ini sudah masuk kedalam taraf yang mengawatirkan. Dalam hal ini, pemerintah harus memperhatikan keadaan Lembaga pemasyarakatan, khususnya bagi narapidana perempuan. Peningkatan jumlah penghuni lapas yang tidak diimbangi dengan penambahan kapasitas hunian menyebabkan overkapasitas, permasalahan overkapasitas menjadi salah satu permasalahan yang terjadi hampir di seluruh lapas di Indonesia. Hal ini berdampak pada terganggunya keamanan dan keselamatan di lapas khususnya di dalam blok hunian. Selain itu, permasalahan yang muncul akibat overkapasitas adalah maraknya perundungan yang terjadi didalam lapas, senioritas narapidana di dalam Lembaga pemasyarakatan masih marak terjadi.

4.4 Pernyataan Masalah

Penentuan pernyataan masalah berdasarkan analisis dan identifikasi yang telah dilakukan, masalah-masalah dominan yang berkaitan dengan arsitektural, yang mana permasalahan ini berhubungan dengan respon terhadap fungsi bangunan dengan pengguna, respon tapak dan lingkungan , berikut merupakan penjabaran permasalahan desain ;

1. Bagaimana merancang sebuah Lembaga pemasyarakatan perempuan kelas IIA di Kota Semarang dengan menggunakan pendekatan arsitektur humanis agar dapat berfungsi dengan baik?
2. Bagaimana penataan ruang yang sesuai dengan kaidah-kaidah arsitektur humanis untuk sebuah Lembaga pemasyarakatan perempuan?
3. Bagaimana suasana ruang sebuah Lembaga pemasyarakatan perempuan Kelas IIA yang dapat mengekspresikan arsitektur humanis?.